

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebagai aktivitas yang bersifat interaktif, melibatkan guru dan murid dengan tujuan menciptakan kebermaknaan pengalaman dalam belajar. Pada lingkup tersebut, guru bertindak sebagai pembimbing, sementara itu peran aktif diemban oleh siswa pada semua tahap pembelajaran. Pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan peserta didik, serta menumbuhkan sikap positif yang mendorong perubahan dalam cara berpikir dan bertindak. Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi penting yang memberi kesempatan bagi anak-anak supaya aktif terlibat pada pembelajaran yang membentuk perkembangan diri mereka.

Dalam buku *belajar dan pembelajaran* oleh Wardana dan Ahdar Djamaruddin mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dinamis yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dan melibatkan interaksi antara siswa, pendidik dan bahan belajar. Guru memegang peran krusial dalam mendukung siswa memperluas pengalaman belajar mereka, dengan mendorong pembentukan kebiasaan dan kompetensi, penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Jenis pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran begitu mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Supaya proses pembelajaran bisa dilangsungkan efektif serta bermakna, guru dituntut untuk menguasai dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Saat ini, salah satu pendekatan yang banyak diterapkan yaitu pembelajaran yang memiliki fokus terhadap siswa, di mana peran utama ada pada siswa melalui pengalaman belajarnya sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, berpikir secara kritis, dan menemukan pengetahuan baru melalui eksplorasi serta interaksi. Peran guru bergeser dari sekadar menyampaikan informasi menjadi fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pandangan relevan untuk mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan yang menempatkan siswa di pusat pembelajaran ini terbukti mampu menghasilkan hasil yang lebih bermakna dan mendalam bagi perkembangan akademik maupun personal peserta didik.¹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran yang menitikberatkan siswa menjadi pusat semua aktivitas belajar. Pada pendekatan tersebut materi dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menyesuaikan dengan keberagaman gaya belajar dari siswa. Guru dan lembaga pendidikan berperan bukan sebagai pusat perhatian, tetapi sebagai fasilitator yang

¹ Wardana and Ahdar Djamaruddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Pare-pare: CV. KAAFAH LEARNING CENTER, 2021).

membantu siswa mengembangkan potensinya. Setiap siswa dipandang memiliki minat, kemampuan, serta keterampilan yang berbeda, yang terbentuk dari latar belakang dan gaya hidup mereka masing-masing. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu menghargai keunikan setiap individu agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Untuk menerapkan sistem berpusat pada siswa secara efektif, yang sering disebut sebagai "pembelajaran berpusat pada siswa", penting untuk mengenali karakteristiknya.² Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* ini maka diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat dan siswa dapat memberikan sumbangsih pemikiran berkaitan terhadap materi ajar yang sedang dipelajari di kelas baik di dalam pembelajaran kelompok maupun pembelajaran mandiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menekankan pengembangan karakter sekaligus penguatan kehidupan rohani siswa, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Dalam pembelajaran ini, Para siswa tidak sekedar diajak untuk mengerti tentang ajaran pada Alkitab, namun mereka dilatih juga membangun kesadaran moral yang menjadi landasan tindakan mereka pada kehidupannya. Strategi yang digunakan yaitu menempatkan siswa menjadi pusat aktivitas pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, menafsirkan, dan

²Suvriadi Panggabean et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

menerapkan ajaran yang dipelajari secara mandiri. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu membantu siswa menguasai secara mendalam makna dari setiap materi yang disampaikan dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Pada kurikulum sekarang ini para guru dituntut supaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana partisipasi aktif peserta didik menjadi fokus utama proses belajar. Berdasarkan temuan penulis di UPT SDN 5 Bonggakaradeng, guru telah berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta pemberian tugas. Namun, penerapan metode-metode tersebut baru memberikan hasil yang signifikan karena tingkat keaktifan siswa yang masih rendah pada kegiatan pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam melibatkan diri pada aktivitas pembelajaran karena mereka masih sibuk bermain dengan teman sebangku sewaktu guru menyampaikan materi di kelas. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa banyak siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak fokus saat berdiskusi kelompok, bahkan sering gaduh, dan sebagian besar tidak mampu menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan pengamatan tersebut penulis hendak melakukan penelitian tentang penerapan *student centered learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAK di UPT SDN 5 Bonggakaradeng.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anis Salsabila dengan judul “Implementasi *Student Centered Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”³ Penelitian ini dilakukan bertujuan dalam mengetahui bagaimana implementasi *student centered learning* untuk meningkatkan prestasi siswa melalui libatkan siswa pada pembelajaran mereka, khususnya dalam materi matematika. Penelitian ini menyimpulkan jika implementasi *student centered learning* terbukti mampu mendorong kreativitas, keaktifan, keterampilan serta tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Adapun perbedaan dari penelitian ini dimana penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi *Student Centered Learning* dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika dan juga pada lokasi dan waktu penelitian dimana penelitian terdahulu lokasinya berada di SMP 1 Bondowoso sedangkan penelitian saat ini lokasinya berada di UPT SDN 5 Bonggakaradeng.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada implementasi *student centered learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji pendekatan *student centered learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAK di kelas V UPT SDN 5

³ Anis Salsabila, “Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (2024): 4066.

Bonggakaradeng, serta melihat sejauh mana pendekatan ini dapat mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang mempertimbangkan konteks dari latar belakang masalah yakni bagaimana implementasi *student centered learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAK di UPT SDN 5 Bonggakaradeng kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasari oleh rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan *student centered learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK di UPT SDN 5 Bonggakaradeng.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang signifikan bagi penulis dan pembaca dengan implikasi praktis dan teoritis yang signifikan :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pembelajaran yang diterapkan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja terkait dengan kurikulum

pembelajaran khususnya pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini hasilnya mampu memberi pendidikan wawasan yang membantu untuk meningkatkan proses pengajaran melalui penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, khususnya untuk siswa yang mungkin tidak sepenuhnya aktif terlibat pada proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Tujuan dari penelitian ini agar memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep pembelajaran yang berorientasi terhadap siswa dengan cara mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap tahapan proses belajar.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penyusunannya didasarkan struktur urutan berikut :

BAB I: PENDAHULUAN. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bagian ini menguraikan pengertian *student centered learning*, metode pembelajaran dalam *student centered learning*, strategi pembelajaran dalam *student centered learning*, karakteristik pembelajaran dalam *student centered learning*, kelebihan dan kekurangan dalam *student centered learning*, Selain itu mendefinisikan keaktifan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, indikator keaktifan siswa, cara meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hubungan *student centered learning* dengan keaktifan siswa.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada bagian ini membahas jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal pelaksanaan penelitian

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA. Bagian ini membahas deskripsi dari hasil penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP. Bagian ini berisi Kesimpulan dan Saran.